

## **Rolling Stick sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDN 066057 Medan Denai Dalam Pembelajaran PPKn**

**Surya Dharma<sup>1</sup>, Agnes Novita Br Simanjong<sup>2</sup>, Dewi Wulandari<sup>3</sup>, Fahira Silva Dilla Nasution<sup>4</sup>, Riris Bintang<sup>5</sup>, Theresia Mardiana Tamba<sup>6</sup>**

1,2,3,4,5,6 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

e-mail: [suryappkn@unimed.ac.id](mailto:suryappkn@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [agnessimanjong8@gmail.com](mailto:agnessimanjong8@gmail.com)<sup>2</sup>, [dewiwulandari.9a.09@gmail.com](mailto:dewiwulandari.9a.09@gmail.com)<sup>3</sup>, [fahira.silva@icloud.com](mailto:fahira.silva@icloud.com)<sup>4</sup>, [ririsbintang7@gmail.com](mailto:ririsbintang7@gmail.com)<sup>5</sup>, [theresiatamba7@gmail.com](mailto:theresiatamba7@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan mengubah model pembelajaran yang monoton pada buku dan metode ceramah. Maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dan dari hasil penelitian menemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PPKn kelas 2 di SDN 066057 adalah bahwa fasilitas yang kurang memadai dan model pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah sehingga membuat peserta didik kurang fokus dan bosan karena saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak melibatkan peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menawarkan pembelajaran berbasis permainan, yaitu "Rolling Stick."

**Kata Kunci:** *Rolling Stick, Minat Belajar, Sekolah Dasar, PPKn*

### **Abstract**

This article aims to increase students' interest in learning and change the monotonous learning model based on books and lecture methods. So in this research a research method was used with a qualitative approach with a descriptive type, namely research that utilizes qualitative data and is described descriptively. And from the research results, it was found that the inhibiting factors in class 2 PPKn learning at SDN 066057 were that the facilities were inadequate and the learning model was carried out in only one direction, making students less focused and bored because during the teaching and learning process the teacher did not involve the participants. educate. To overcome this, the author offers game-based learning, namely "Rolling Stick."

**Keywords:** *Rolling Stick, Interest in Learning, Elementary School, Civics*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Untuk memacu kegairahan minat siswa dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu media khusus sebagai perangsang siswa untuk belajar. Belajar dapat menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menempatkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Sirait, 2016).

Keberhasilan siswa mencapai nilai prestasi belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari adanya minat belajar siswa, minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap baik atau tidaknya nilai prestasi siswa disekolah. Minat merupakan salah satu alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam waktu tertentu. Minat belajar memang sangat berpengaruh pada diri seseorang (Ratnasari, 2017). Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Guru harus berusaha membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat belajar yang diperkuat lagi oleh sikap positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Penulis melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa terkhususnya ada masa Covid-19 berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 27 Bulukumba. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa 65,06 % dari 91 orang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah (Fatmayanti & Susantri, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori baik di sekolah tersebut. Di SDN 1 Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang juga mengalami penurunan minat belajar siswa. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa dari 118 siswa, terdapat terdapat 20 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (16,9%), 94 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase (79,7%), 4 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase (3,4%) (Riyani, Sultan, & Yulia, 2021) .

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai minat belajar siswa yang menurun semenjak masa Covid 19 dan penelitian yang penulis lakukan di SDN 066057 Medan Denai. Hal ini dibuktikan dengan data yang penulis paparkan diatas. Minat ini besar pengaruhnya

terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menawarkan solusi berupa pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. Dalam pembelajaran sambil bermain ini, penulis menggunakan *rolling stick*.

## METODE

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Sendari, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Berdasarkan Angket

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket yang penulis lakukan pada tanggal 23 April 2024 di kelas 2 SDN 066057 mendapatkan hasil bahwa dari 20 orang peserta didik yang melakukan pengisian angket terdapat 15 peserta didik yang memahami nilai Pancasila tetapi belum menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebanyak 5 orang peserta didik yang sudah memahami nilai pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari lampiran angket berikut ini.

Kategori	Jumlah Peserta Didik
15-40	-
41-64	15
65-75	5

#### Keterangan:

**15-40:** Tidak memahami nilai Pancasila dan tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**41-64:** Memahami nilai Pancasila dan belum menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**65-75:** Memahami nilai Pancasila dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### Hasil Wawancara dengan Salah Satu Guru

1. Apakah di kelas 2 SDN 066057 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?

**Jawaban:** Kalau mengikuti kurikulum yang diberikan oleh pemerintah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi dari sekolahnya fasilitas seperti buku belum memadai sehingga Kurikulum Merdeka tersebut belum dapat digunakan atau diterapkan di SDN 066057.

2. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan model pembelajaran yang menyangkutkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran? Dengan cara apa Bapak/Ibu menyangkutkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran?

**Jawaban:** Sudah menerapkan model pembelajaran yang menyangkutkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran. Seperti peserta didik tersebut tahu mengenai hak dan kewajiban mereka, contohnya jadwal piket yang sudah ditentukan dikelas 2 tersebut. Mereka membuat jadwal piket dan kemudian menerapkannya ataupun melakukannya sesuai dengan jadwal yang diberikan.

3. Apakah model pembelajaran yang menyangkutkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran memberikan dorongan kepada peserta didik dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari?

**Jawaban:** Sebagian siswa sudah dapat menerapkannya, tetapi sebagian belum menerapkannya karena model pembelajaran yang diberikan hanya satu model tidak beragam sehingga sulit untuk membuat dorongan kepada peserta didik tersebut untuk mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Apakah di sekolah ini memiliki kegiatan rutin mengenai penguatan profil pelajar Pancasila?

**Jawaban:** Kalau rutin tidak, tetapi lebih tepatnya diadakan setiap hari sabtu, peserta didik SDN 066057 melakukan gotong-royong seperti membersihkan halaman sekolah maupun ruang kelas, setelah itu mereka mengadakan literasi.

5. Apa kendala /tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan model pembelajaran yang menyangkutkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran?

**Jawaban:** Tantangan yang dihadapi ibu Husna selaku wali kelas 2 yaitu, siswa saat proses belajar mengajar berlangsung kurang memerhatikan sehingga ibu Husna harus memberitahu seperti mengatakan meletakkan pensilnya terlebih dahulu agar perhatian siswa/i tersebut hanya berfokus kepada penjelasan ibu Husna saja. Karena jika tidak diberitahu peserta didik tersebut kurang memerhatikan.

6. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sekolah sebagai contoh bagi peserta didik?

**Jawaban:** Sebagai guru ibu Husna telah berupaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran dikelas, misalnya menerapkan nilai kejujuran yakni dengan pembelajaran. Pembelajaran itu mampu dan bisa mengetahui peserta didik itu jujur atau tidak dalam mengerjakan tugasnya.

Kemudian nilai kedisiplinan bagaimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Observasi yang penulis lakukan adalah menjelaskan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi Pancasila dijelaskan oleh penulis secara sederhananya menjadi bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada peserta didik kelas 2 SDN 066057 tersebut sudah memahami nilai-nilai Pancasila tetapi belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket yang diisi oleh peserta didik tersebut dan kuis yang penulis adakan kepada peserta didik kelas 2 SDN 066057 mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn, guru tersebut masih mengalami kendala atau hambatan saat menjelaskan materi PPKn di kelas 2 SDN 066057, di karenakan fasilitas yang kurang memadai dari pemerintah dan model pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah mampu memahami nilai-nilai Pancasila, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan nilai-nilai Pancasila karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung perhatian peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran PPKn. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru tersebut hanya satu arah atau tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (tidak melakukan praktek secara langsung dari materi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari).

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn di kelas 2 SDN 066057 adalah peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran dikarenakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tidak memadai. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah atau tidak melibatkan peserta didik dalam materi yang dibahas atau tidak menggunakan contoh penerapan materi pembelajaran contohnya saja pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila. Guru tersebut hanya mengajarkan materi dengan metode pembelajaran berupa ceramah atau satu arah. Dan berdasarkan pengisian angket dan sedikit kuis yang penulis berikan, para peserta didik menyatakan pembelajaran PPKn di kelas mereka hanya membaca dan mengingat materi saja tanpa adanya praktek tentang materi yang bersangkutan, sehingga sebanyak 17 orang peserta didik menguasai materi nilai-nilai pancasila tapi belum menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan 3 orang peserta didik lainnya mampu menguasai materi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PPKn kelas 2 di SDN 066057 adalah bahwa fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas yang diberikan pemerintah kurang memadai karena jika mengikuti kurikulum yang diberikan oleh pemerintah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi dari sekolahnya fasilitas seperti buku belum memadai sehingga kurikulum yang seharusnya sudah dapat diterapkan atau digunakan belum dapat digunakan di Sekolah Dasar Negeri 066057. Dan hingga saat ini Sekolah Dasar Negeri 066057 masih menggunakan kurikulum 2013.

Peran sekolah dalam mendukung pembelajaran PPKn di SDN 066057 adalah dengan adanya kegiatan gotong-royong dan literasi yang diadakan pada hari sabtu serta doa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu sekolah juga dapat membuat atau merancang kegiatan rutin yang berkaitan dengan nilai pancasila, sebagai contoh selain mengadakan gotong-royong dan literasi sekolah juga dapat merancang kegiatan sosial seperti membantu orang yang terkena musibah. Maka dengan itu, sekolah sudah sangat berperan dalam mendukung pembelajaran PPKn disekolah.

Pada tanggal 25 Mei 2024, penulis kembali melakukan penelitian ke SDN 066057 Medan Denai untuk mengenalkan solusi berupa permainan *Rolling Stick* untuk menarik minat belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian atau sosialisasi yang penulis berikan ke peserta didik SDN 066057 di kelas 2, mereka sangat antusias.

### **Pembahasan**

Penulis melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa terkhususnya pada masa Covid-19 berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 27 Bulukumba. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa 65,06 % dari 91 orang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Dan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SDN 066057 juga menerangkan bahwa tingkat minat belajar siswa di SD menurun. Hal ini di karenakan metode pembelajaran guru dalam mengajar yang monoton, hanya berfokus pada metode ceramah satu arah dan terfokus hanya pada penjelasan isi buku. Maka dari itu pada Sabtu, 26 Mei 2024, penulis melakukan sosialisasi mengenai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kemudian berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 25 Mei 2024, penulis kembali melakukan penelitian ke SDN 066057 Medan Denai untuk mengenalkan solusi berupa permainan *Rolling Stick* untuk menarik minat belajar peserta didik, tepatnya di kelas 2 SD. Permainan *Rolling Stick* sendiri merupakan permainan berbasis pembelajaran. Dalam permainan ini, peserta didik atau pemain permainan ini mengetuk stick berupa tongkat ataupun penggaris sebanyak tiga kali, dan antara pengajar atau guru menetapkan sanksi berupa hal-hal yang menerangkan wujud nyata adanya nilai-nilai Pancasila, misalnya menyanyikan lagu daerah di depan kelas, menari tarian daerah, dan sebagainya. Permainan dimulai saat lagu dimakinkan, dan apabila lagu di berhentikan, maka yang memegang tongkat akan di panggil ke depan untuk menjawab pertanyaan, apabila peserta didik tersebut tidak bisa menjawab, maka harus memilih salah satu sanksi yang di tawarkan. Dan jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan maka peserta didik mendapatkan penilain berupa bintang. Selain itu, yang mengumpulkan bintang terbanyak akan mendapatkan hadiah serta penambahan nilai di akhir semester. Jadi dengan begitu, para peserta didik merasa tertantang dan lebih semangat lagi dalam belajar karena pencapaian yang mereka raih dihargai oleh guru. Adapun tema yang penulis angkat pada penelitian kali ini adalah bagaimana pemahaman peserta didik kelas 2 SD di SDN 066057 tentang pengimplementasian nilai-nilai Pancasila.



Hasil yang penulis sosialisasikan mengenai upaya meningkatkan minat belajar siswa di SDN 066057 kelas 2 menunjukkan respon yang sangat baik dari siswa. Ketika penulis memberikan sebuah materi tentang Pancasila, siswa yang mendapatkan giliran menjawab pertanyaan mampu dalam menjawabnya. Selain itu, siswa semakin percaya diri untuk tampil ke depan atau aktif dalam pembelajaran di kelas, contohnya ketika peserta didik mendapatkan sanksi yang sudah disepakati bersama yaitu sanksi mengenai menyanyikan lagu daerah di depan kelas dan menarikan tarian daerah, mereka mau menerima sanksi yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa solusi yang diberikan oleh penulis mampu meningkatkan minat belajar siswa dan guru mengetahui bagaimana tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PPKn tingkat dasar terutama pada penerapan nilai-nilai Pancasila.

## **SIMPULAN**

Permainan Rolling Stick adalah permainan yang berbasis pembelajaran yang menggunakan bola kecil yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran dengan cara menggelindingkan bola dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Permainan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, kekompakan antar siswa, dan memahami materi pelajaran. Dengan menggunakan media Rolling Ball, guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Permainan ini juga dapat

mengurangi rasa takut dan rendahnya sikap percaya diri siswa karena menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmayanti, A., & Susantri, T. (2023). Tingkat Motivasi dan Minat Belajar Siswa selama Pandemi Covid-19 di SMPN 27 Bulukumba. *Journal on Education*, 7523-7527.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo*, 289-293.
- Riyani, R., Sultan, M. A., & Yulia, H. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada tingkat Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 231-238.
- Sendari, A. (2019, Agustus 8). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* , 35-43.